

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran kadar hemoglobin pada pengrajin anyaman bambu di Banjar Tanggahan Peken, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengrajin terbanyak usia 21-30 tahun yaitu sebanyak 13 responden (32,5%), lebih banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 25 orang (62,5%), lamanya bekerja terbanyak adalah ≥ 1 tahun sebanyak 21 responden (52,5%), dan perilaku menggunakan alat pelindung diri (APD) lebih banyak tidak selalu memakai alat pelindung diri (APD) yaitu sebanyak 21 orang (77,5%).
2. Kadar hemoglobin pada 40 pengrajin anyaman bambu di Banjar Tanggahan Peken, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli lebih banyak memiliki kadar hemoglobin normal yaitu sebanyak 31 responden (77,5%) dan 9 responden (22,5%) lainnya memiliki kadar hemoglobin rendah.
3. Kadar hemoglobin rendah paling banyak ditemukan pada pengrajin berusia 21-30 tahun sebanyak 4 responden (10%), kadar hemoglobin rendah didominasi oleh perempuan sebanyak 6 responden (15%), pengrajin dengan kadar hemoglobin rendah lebih banyak bekerja ≥ 1 tahun yaitu sebanyak 7 responden (17,5%), dan pengrajin dengan kadar hemoglobin rendah paling banyak yang tidak selalu memakai alat pelindung diri (APD) saat bekerja yaitu sebanyak 8 orang responden (20%).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan penulis yaitu :

1. Kepada pengrajin anyaman bambu untuk lebih mengenali faktor risiko penurunan kadar hemoglobin. Penurunan kadar hemoglobin disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya memperhatikan perilaku menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja untuk meminimalisir paparan pada lingkungan kerja yang terpapar timbal. Oleh karena itu, sebaiknya pengrajin disiplin menggunakan alat pelindung diri (APD) terutama menggunakan masker untuk mencegah menurunnya kadar hemoglobin akibat logam berat.
2. Kepada Puskesmas setempat, diharapkan untuk bisa menyelenggarakan kegiatan penyuluhan mengenai faktor risiko penurunan kadar hemoglobin pada pengrajin.
3. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa, diharapkan dapat meneliti faktor yang belum diteliti seperti kadar timbal dalam darah. Selain itu, juga dapat menambahkan faktor-faktor lainnya, misalnya aktivitas fisik maupun pola makan yang dimiliki.